

Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Khairika Mahrani¹⁾, Izki Fidian Putri²⁾
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail: khairikamahrani380@gmail.com¹, iskyfidian17@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru, kepala sekolah, dan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang umum dialami siswa meliputi disleksia (kesulitan membaca), disgrafia (kesulitan menulis), dan diskalkulia (kesulitan berhitung). Guru memiliki peran penting dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa melalui strategi yang beragam, seperti pemantauan individu, pemberian motivasi, serta penggunaan metode belajar yang interaktif. Kompetensi profesional guru menjadi faktor utama dalam efektivitas penanganan kesulitan belajar. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua siswa, termasuk mereka yang mengalami hambatan akademik.

Kata kunci : *Kesulitan belajar, strategi guru, disleksia, disgrafia, diskalkulia, pendidikan dasar.*

ABSTRACT

This research seeks to investigate teachers' methods for tackling students' learning challenges, especially in elementary schools. Using a qualitative descriptive approach alongside a phenomenological method, data were gathered through observations, interviews, and documentation that included teachers, principals, and students encountering learning obstacles. The results indicate that frequent learning challenges are dyslexia (issues with reading), dysgraphia (problems with writing), and dyscalculia (troubles with math). Educators are vital in modifying teaching techniques to meet students' specific requirements through the use of strategies like personalized tracking, encouragement, and engaging learning methods. Professional teacher competency is recognized as a crucial element in effectively addressing learning challenges. This study emphasizes the significance of cooperation between schools, educators, and parents in fostering a nurturing educational setting for every student, particularly those facing academic difficulties.

Keywords: *Learning difficulties, teacher strategies, dyslexia, dysgraphia, dyscalculia, elementary education.*

1. PENDAHULUAN

Dalam lingkungan sekolah, kita dapat mengamati berbagai macam karakter yang berbeda, disertai dengan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Selama proses pembelajaran, sering kali para pengajar tidak menyadari perbedaan karakter dan potensi yang dimiliki siswa, sehingga perlakuan terhadap mereka sering kali seragam. Dalam lembaga pendidikan, terdapat beberapa siswa yang cepat mengerti materi pelajaran, sedangkan yang lain mungkin lebih lambat dengan topik yang sama. Pendekatan pengajar kepada siswa sering kali hanya berfokus pada kemampuan umum, tanpa memperhatikan bahwa setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang bervariasi, baik yang cepat maupun yang lambat. Apabila kondisi seperti ini tidak disadari oleh para pengajar, maka hal itu dapat berpengaruh buruk terhadap perkembangan potensi siswa (Susanti, 2018)

Di dalam lingkungan sekolah, kita dapat menemukan berbagai tipe karakter yang berbeda, disertai dengan berbagai keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa. Dalam proses belajar mengajar, sering kali pendidik tidak menyadari adanya perbedaan karakter dan potensi di antara siswa, sehingga perlakuan yang diberikan kepada siswa biasanya seragam. Di dalam lembaga pendidikan, terdapat sejumlah siswa yang dapat dengan cepat menguasai materi pelajaran, sedangkan yang lain mungkin lebih lambat dalam memahami topik yang sama. Pendekatan guru terhadap siswa umumnya hanya berfokus pada kemampuan rata-rata, tanpa memperhatikan bahwa setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang beragam, baik yang cepat maupun yang lambat. Apabila para pengajar tidak menyadari situasi semacam ini, maka hal tersebut dapat berakibat buruk terhadap perkembangan potensi siswa. (Issaura Sherly Pamela, 2019)

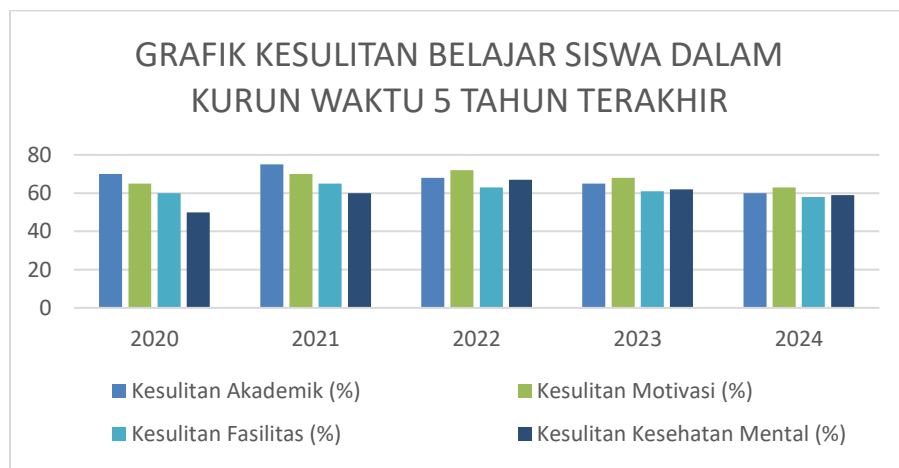
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan tipe penelitian fenomenologi. Satori & Komariah (2014: 34) menyatakan bahwa fenomenologi adalah pengalaman yang dialami secara langsung oleh individu/partisipan selama penelitian. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling. Penulis menggunakan teknik ini karena dalam menentukan subjek penelitian menggunakan kriteria tertentu seperti guru kelas atas dan guru yang menerapkan berbagai strategi pembelajaran.

Data dalam penelitian ini terdiri dari tindakan atau ungkapan yang ditemukan terkait strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar. Sumber informasi atau informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas yang menghadapi kesulitan belajar.

Metode yang diterapkan untuk menilai kevalidan data dan kejenuhan data pada penelitian ini adalah observasi yang teliti serta triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan satu metode, yaitu lewat teori. Triangulasi data dengan teori dilaksanakan dengan cara menganalisis hasil penelitian berdasarkan teori-teori yang sudah ada (Dewantara, 2012)

Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Satori & Komariah (2014: 218) melibatkan pengurangan data (data reduction), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Reduksi data adalah metode dalam memilih dan menandai elemen yang dianggap penting selama penelitian agar lebih terarah dan terstruktur (Sugiyono, 2014: 247). Dalam penelitian ini, penulis mengarahkan perhatian pada strategi guru dalam menghadapi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik serta berbagai tantangan belajar yang dihadapi oleh mereka. Penyajian data adalah metode untuk menampilkan data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, narasi teks, atau penjelasan singkat, dan lain-lain (Satori & Komariah, 2014: 219). Verifikasi data adalah langkah untuk memastikan apakah kesimpulan awal dapat diterima atau tidak. Menurut Sugiyono (2014: 252), jika dalam penelitian kesimpulan sementara didukung oleh bukti yang tepat, maka kesimpulan tersebut dapat diandalkan, begitu pula sebaliknya (Issaura Sherly Pamela, 2019)



Gambar 1. Menunjukkan perkembangan persentase berbagai jenis kesulitan belajar siswa dalam kurun waktu lima tahun terakhir, dari tahun 2020 hingga 2024

Gambar 1: Dapat dilihat bahwa tantangan akademik adalah tipe kesulitan yang paling menonjol setiap tahun, walaupun persentasenya menurun secara perlahan dari 70% di tahun 2020 menjadi 60% di tahun 2024. Kesulitan dalam motivasi juga menunjukkan penurunan, dari 65% menjadi 63%. Di sisi lain, tantangan terkait fasilitas dan kesehatan mental individu juga menunjukkan penurunan, mencerminkan adanya peningkatan dalam penyediaan sarana belajar serta perhatian terhadap kesejahteraan psikologis para siswa. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan adanya perkembangan dalam usaha mengatasi kesulitan belajar anak-anak di lingkungan sekolah dasar.

Tabel 1. Menunjukkan persentase jenis-jenis kesulitan belajar siswa SD dalam lima tahun terakhir

Tahun	Kesulitan Akademik (%)	Kesulitan Motivasi (%)	Kesulitan Fasilitas (%)	Kesulitan Kesehatan Mental (%)
2020	70	65	60	50
2021	75	70	65	60
2022	68	72	63	67
2023	65	68	61	62
2024	60	63	58	59

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Guru dalam Pembelajaran

Kompetensi seorang guru merupakan kemampuan dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan profesional. Hal ini berkaitan dengan profesionalisme guru yang terampil (mampu). Dengan demikian, kompetensi profesionalisme guru dapat didefinisikan sebagai kemampuan dan otoritas guru dalam melaksanakan profesinya dengan tingkat keahlian yang tinggi. Dengan kata lain, kompetensi merujuk pada kepemilikan, penguasaan, keterampilan, dan kapasitas yang dibutuhkan oleh posisi seseorang. Guru memiliki peranan penting dalam realisasi pembelajaran. Kompetensi profesional seorang guru adalah syarat mutlak untuk mewujudkan sekolah yang berfokus pada pengetahuan, pemahaman pembelajaran, kurikulum, serta perkembangan individu, termasuk cara belajar para siswa. Pengajar yang memiliki kompetensi profesional akan menerapkan metode pembelajaran yang cenderung interaktif dengan adanya proses saling mengajukan pertanyaan antara guru dan siswa. (Susanti, 2018)

2. Keterampilan Membaca

Menurut (Rafika & Lestari, 2020, h. 301-306) Membaca tidak sekadar proses pengucapan teks, tetapi juga melibatkan beragam aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognisi. Keterampilan membaca di tingkat sekolah dasar terdiri dari dua jenis, yaitu membaca awal dan membaca lanjutan. Kemampuan membaca awal adalah salah satu elemen penting yang mempengaruhi kemampuan membaca di masa mendatang. Dalam suatu penelitian tentang pembelajaran membaca dan menulis dasar (Muhyidin, 2018) dinyatakan bahwa kegiatan membaca, yang merupakan keterampilan dasar dalam mengumpulkan pengetahuan, perlu selalu diawasi oleh pengajar. Apabila landasan itu tidak kokoh, maka pada fase membaca awal, siswa akan menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan membaca yang cukup (Juhaeni, 2022).

Tidak hanya menghadapi masalah dalam membaca, penulis juga menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Kesulitan itu tampak dari buku catatan siswa yang penulis lihat, masih terdapat siswa yang menulis dengan huruf kapital di tengah kata, penggunaan huruf kecil untuk nama orang dan tempat, serta yang lainnya. Guru

memberikan evaluasi tulisan pada setiap tugas yang diserahkan dengan harapan siswa akan memperbaiki karya mereka. Guru juga menyampaikan semangat mengenai karya yang baik dan enak dibaca kepada para siswa (Issaura Sherly Pamela, 2019)

3. Upaya Guru

Upaya guru adalah usaha untuk membimbing, mengarahkan, serta memanfaatkan tenaga, pikiran, atau tubuh dalam mencapai suatu tujuan (pekerjaan, tindakan, inisiatif, dan usaha) guna mencapai tujuan tersebut. Dalam penelitian ini, upaya yang dimaksud adalah aktivitas yang dikerjakan guru dalam mengarahkan semua potensi yang ada agar mencapai tujuan proses pembelajaran, di mana pembelajaran adalah serangkaian kegiatan penyampaian materi pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai, dan mengembangkannya

Dari penjelasan tersebut, pengajaran tidak hanya terfokus pada guru, tetapi juga melibatkan siswa. Dengan kata lain, siswa tidak dibiarkan pasif, melainkan diharapkan aktif dalam hasil belajar yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pengajaran, seorang guru dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan materi agar dapat mengajar siswa dengan efektif. Kehadiran pengajar dalam proses belajar mengajar atau pendidikan tetap memiliki peranan yang penting. Peranan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar belum bisa disubstitusi oleh mesin, radio, tape recorder, atau bahkan komputer yang paling canggih, karena masih ada banyak aspek kemanusiaan seperti sikap, sistem nilai, emosi, motivasi, kebiasaan, dan lainnya yang diharapkan menjadi hasil dari pengajaran, tidak dapat diraih melalui alat-alat tersebut (Lubis, 2020)

4. Jenis-Jenis Kesulitan Akademik di sekolah Dasar

Terdapat beberapa tantangan pembelajaran siswa yang sering dijumpai selama proses belajar di kelas awal, di antaranya (Ibid: 35-37)

a. Kesulitan Membaca (disleksia)

Kesulitan Membaca (disleksia) adalah kesulitan belajar yang mencakup dua jenis kesulitan, yaitu auditoris dan disleksia visual. Disleksia auditoris memiliki gejala-gejala berikut:

1. Kesulitan dalam membedakan suara dan memahami nada sehingga menghadapi kendala dalam analisis fonetik.
2. Kesulitan dalam analisis dan sintesis pendengaran
3. Kesulitan dalam mendengar suara atau kata

Kesulitan disleksia visual mencakup; kecenderungan terbalik, masalah diskriminasi, kesulitan dalam mengikuti dan mengingat rangkaian visual, gangguan memori visual, kecepatan persepsi yang rendah, kesulitan dalam analisis dan sintesis visual, serta hasil tes yang buruk. Siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki ciri-ciri seperti; kesulitan membaca dengan lancar, sering melakukan kesalahan saat membaca, rendahnya kemampuan dalam memahami isi bacaan, serta kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang mirip.

- a) Kesulitan dalam belajar menulis (disgrafia) dapat dikenali melalui ciri-ciri siswa yang mengalaminya; tulisan sangat jelek, sulit dibaca, sering terlambat saat menyalin, banyak kesalahan dalam tulisan, mengalami kesulitan menulis lurus di kertas yang tidak bergaris, dan huruf yang ditulis tidak mengikuti kaidah bahasa.
- b) Kesulitan belajar matematika (Diskalkula) dialami oleh siswa yang memiliki ciri-ciri seperti: kesulitan dalam membedakan simbol dalam perhitungan, kesulitan dalam mengonsep angka, sering kebingungan pada angka yang serupa, dan kesulitan dalam membedakan bentuk-bentuk geometri.

Disleksia ialah sebuah gangguan yang memiliki sifat heterogen. Penyandang disleksia memiliki susunan dan kinerja otak yang berbeda dari orang-orang pada umumnya. Anak yang memiliki otak normal dapat membaca pada usia awal masuk SD, sementara anak dengan disleksia mengalami kesulitan membaca walaupun sudah di kelas III atau IV SD. Akan tetapi, saat belajar mereka lebih mahir dalam mengekspresikan aspek visual, spasial (terkait ruang) dan motorik (gerakan). Anak disleksia umumnya lebih mahir berpikir secara visual dibandingkan secara verbal. (Faizin, 2020).

Kesulitan belajar menyebabkan kegagalan belajar siswa secara bersamaan. Mengatasi masalah itu, guru kelas harus melakukan identifikasi terhadap isu tersebut. Burton dalam Sugiyanto (www.uny.ac.id: 117-118) menyatakan bahwa seorang siswa dianggap gagal dalam belajar jika: 1) dalam waktu yang ditentukan siswa tidak mencapai ukuran keberhasilan, 2) tidak dapat mencetak prestasi yang seharusnya, 3) tidak mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangan, 4) tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang dibutuhkan sebagai syarat untuk melanjutkan ke tingkat pelajaran berikutnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyatakan bahwa hambatan belajar siswa di tingkat sekolah dasar adalah tantangan nyata yang beraneka ragam, termasuk kesulitan dalam membaca (disleksia), menulis (disgrafia), dan berhitung (diskalkulia). Kesulitan ini tidak hanya dipicu oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh metode pembelajaran yang belum sepenuhnya peka terhadap kebutuhan pribadi. Guru berperan sangat krusial dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar tersebut. Strategi yang diterapkan oleh guru seperti pembelajaran personal, penyediaan motivasi, serta pemantauan yang terus menerus terbukti membantu mengatasi kendala belajar siswa. Meski demikian, masih ada keterbatasan dalam aspek sarana belajar, pelatihan untuk guru, dan partisipasi orang tua yang belum maksimal

4.2 Saran

Untuk meningkatkan efektivitas penanganan kesulitan belajar, disarankan agar guru secara rutin memperdalam pemahaman mereka mengenai karakteristik kesulitan belajar melalui pelatihan profesional. Sekolah harus membantu guru dengan mempersembahkan sarana belajar yang memadai dan ruang konsultasi khusus untuk siswa yang menghadapi

kesulitan. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua perlu ditingkatkan untuk memantau dan membimbing siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Pemerintah diharapkan merumuskan kebijakan yang mendorong pendidikan inklusif dengan menyediakan tenaga pendukung seperti psikolog atau konselor di sekolah dasar. Terakhir, peneliti berikutnya disarankan untuk menyelami lebih jauh efektivitas setiap strategi guru dalam berbagai konteks kesulitan belajar, untuk mendapatkan rekomendasi yang lebih praktis di lapangan

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, I. P. (2012). IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VIIIE SMPN 5 NEGARA . *Artikel Penelitian*, 6-7.
- Faizin, I. (2020). Strategi Guru Dalam Penanganan Kesulitan Belajar Disleksia. *VOLUME 7 NOMOR 1*, 3.
- Issaura Sherly Pamela, F. C. (2019). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 174.
- Juhaeni, A. I. (2022). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *journal of Instructional and Development Researches*, 128.
- Lubis, R. F. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 7-8.
- Susanti, R. D. (2018). Journal of Guidance and Counseling. *Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 140.